

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penyelamatan dan pengkajian terhadap naskah (manuskrip) perlu untuk dilakukan, karena naskah tersebut mengandung teks dengan nilai-nilai kehidupan yang masih relevan dengan masa sekarang. Minangkabau merupakan salah satu daerah yang banyak menyimpan naskah teks keagamaan. Naskah-naskah itu di antaranya tersimpan di surau, rumah gadang, museum, dan rumah pribadi. Tidak dapat dipungkiri, keberadaan naskah berisikan teks keagamaan juga tidak dapat dipisahkan dari filosofi masyarakat Minangkabau yaitu *Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah*. Oleh sebab itu, kehidupan masyarakat Minangkabau sangat menjunjung tinggi nilai adat-istiadat dan religius.

Keberadaan naskah di Minangkabau tentu sudah banyak ditemukan dan diselamatkan oleh para filolog dan pemerhati naskah lainnya. Hal itu dibuktikan dengan adanya hasil-hasil penelitian dan katalogus naskah di Minangkabau. Namun begitu, kajian analisis teks perlu untuk dilakukan terhadap naskah-naskah yang sudah diselamatkan tersebut. Kandungan teks yang tersimpan di dalam naskah perlu untuk diketahui dan dipelajari, seperti teks-teks keagamaan yang kandungan nilai-nilainya sangat relevan terutama dalam toleransi dan moderasi beragama. Naskah-naskah keagamaan merupakan jenis naskah yang banyak dijumpai di surau-surau daerah Minangkabau.

Pada umumnya masyarakat tidak begitu peduli dengan manuskrip, karena menganggap bahwa naskah hanya sebagai barang lama atau kuno. Akibatnya,

perawatan terhadap naskah itu tidak diperhatikan sehingga naskah yang menyimpan kekayaan intelektual itu hilang. Berbeda dengan seorang filolog, naskah menjadi objek penelitian mereka untuk mengetahui isi kandungan teks. Penyebaran naskah di Sumatera Barat minus Mentawai berisikan berbagai tema, baik itu tema pengajaran, ritual keagamaan, tambo Minangkabau, azimat, obat-obatan, mantra dan lain sebagainya.

Kajian-kajian terhadap naskah (manuskrip) merupakan studi dari filologi. Baried dkk (1994) menyatakan bahwa filologi merupakan satu disiplin ilmu yang diperlukan untuk satu upaya yang dilakukan terhadap peninggalan tulisan masa lampau dalam rangka menggali nilai-nilai masa lampau. Dalam kajian filologi ada dua istilah yang digunakan, yaitu naskah dan teks. Zuriati (2014) menjelaskan bahwa naskah merupakan tempat terdapatnya teks, berupa materi yang bersifat konkret, dapat dilihat dengan mata, dan dapat dipegang. Bidang ilmu yang mempelajari hal-hal berkenaan dengan naskah tersebut dikenal dengan kodikologi. Sementara itu, teks merupakan isi atau kandungan dari naskah yang bersifat abstrak, berupa ide-ide, pikiran-pikiran, atau nilai-nilai. Bidang yang khusus mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan teks dikenal dengan tekstologi.

Naskah-naskah Minangkabau yang ditemukan beberapa di antaranya dalam kondisi yang mengkhawatirkan. Kondisi naskah itu mengalami kerusakan yang disebabkan tempat penyimpanan yang tidak layak, dimakan rayap, korosi tinta, dan lain sebagainya. Naskah-naskah di Minangkabau banyak dijumpai dengan aksara Jawi. Hal tersebut diungkapkan oleh Pramono (2016:587), ia menyatakan bahwa naskah-naskah Minangkabau ditulis dengan menggunakan aksara Jawi dan sebagian kecilnya dengan aksara Arab dan Latin. Hal itu yang

membedakan dengan skriptorium di wilayah lain yang banyak menggunakan aksara setempat. Hal senada juga diungkapkan oleh Loir dan Faturahman (1999:173), bahwa naskah Minang sering diperikan bersama-sama dengan naskah Melayu. Dalam hal itu, tulisan Jawi berfungsi sebagai tulisan standar.

Keberadaan naskah-naskah Minangkabau beraksara Jawi juga disebabkan orang Minangkabau bahasa tulis dahulunya adalah Arab Melayu. Hal itu diungkapkan oleh Suryadi (2007) bahwa naskah Minangkabau yang disalin atau ditulis dalam aksara Jawi, pertama orang Minangkabau tidak memiliki aksaranya sendiri, Minangkabau dapat menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan orang yang tertulis adalah bahasa Melayu. Hal ini berbeda dengan daerah lain di Indonesia yang memiliki ciri kedaerahan. Kebanyakan naskah ditulis atau disalin dalam aksara dan bahasa daerah seperti Batak, Lampung, Jawa, Bali, Aceh, Ambon, Banjarmasin, Lombok dan Ternate.

Manuskrip selain ditulis atau dikarang oleh pengarang, namun ada juga beberapa yang disalin oleh orang lain. Seseorang yang menyalin teks dari teks yang diciptakan pengarang disebut dengan penyalin. Salah satu dari sekian banyak yang tersebar di daerah Minangkabau yaitu salinan naskah Buya Tantua yang berada di Solok Selatan. Naskah ini beraksara Jawi yang sulit dimengerti oleh masyarakat pada umumnya. Naskah Tantua merupakan salah satu naskah di Minangkabau yang mengandung teks keagamaan. Salinan naskah Tantua berisikan tentang mikrajnya nabi Muhammad Saw. Kondisi salinan naskah Tantua dalam keadaan baik dan tulisannya jelas untuk dibaca. Hanya saja ada beberapa kata yang sulit dibaca karena korosi tinta, namun tidak memberikan dampak yang



signifikan. Dalam naskah ini tidak dicantumkan pengarangnya, tidak ada kolofon di dalamnya.

Naskah Tantua perlu dialihaksarakan dari aksara Jawi ke aksara Latin. Hal itu penting untuk dilakukan karena teks yang terkandung di dalamnya perlu untuk diketahui oleh masyarakat luas, terutama dalam mendukung penambahan pemahaman dan pengajaran agama Islam, terutama dalam moderasi beragama dan toleransi antar umat beragama. Indonesia merupakan negara yang tingkat populasi muslim terbanyak di dunia, posisi tertinggi ini tentu memiliki desas-desus terhadap intoleransi beragama, karena Indonesia tidak hanya dihuni oleh penduduk muslim. Negara ini dihuni oleh rakyat yang memiliki beberapa keyakinan, setidaknya ada enam agama yang diterima sah di negeri ini, tentunya itu menjadi sebuah keberagaman yang patut dijaga.

Toleransi antar beragama harus dikedepankan, setiap agama memiliki ajaran masing-masing dan cara beribadah masing-masing yang patut dihargai, karena negara ini merupakan negara yang mengedepankan toleransi. Konflik yang disebabkan tidak adanya rasa toleransi kerap kali terjadi dengan berbagai alasan. Menurut Hafidzi (2019) bahwa terjadinya konflik beragama salah satunya disebabkan terlalu fanatik dan merasa paling benar yang beranggapan bahwa tidak semua bisa diterima apabila itu berhubungan dengan keyakinan, perlunya kematangan dalam memahami etika bertoleransi untuk mendewasakan diri serta pikiran supaya tejalannya hubungan yang lebih baik dalam bermasyarakat. Namun, bagaimana dengan kondisi masyarakat dalam bertoleransi beragama di Indonesia saat ini?

Moderasi Beragama yang dicanangkan oleh pemerintah bertujuan untuk penguatan serta upaya dalam menjaga karakter dalam bermasyarakat. Ini dilihat lebih bersikap netral, di mana sebuah bentuk beragama dengan tidak berlebihan. Sebetulnya itu kembali lagi kepada tingkat pengetahuan agamanya, karena setiap agama berbeda dalam mendalami sebuah kepercayaan. Setelah mengulik berbagai permasalahan yang ada di Indonesia yang berhubungan dengan toleransi, masih ada celah akan terjadinya konflik.

Ternyata di dalam salinan naskah Tantua yang berisikan tentang perjalanan mikrajnya Nabi Muhammad Saw terdapat pengajaran yang sesuai pada masa sekarang. Salinan naskah ini selain berisikan tentang mikraj, juga mengandung pesan dalam kisah-kisah mikraj terhadap bagaimana menjalin hubungan sosial masyarakat. Oleh sebab itu, penelitian terhadap kajian perlu dilakukan karena sangat besar manfaatnya bagi generasi muda pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya dengan melakukan suntingan teks terhadap naskah kemudian dilakukan analisis isi untuk mengungkap nilai-nilai yang terkandung dalam kisah mikraj tersebut. Oleh sebab itu, tidak hanya sebatas kodeks terhadap naskah akan tetapi isi kandungan teks tersebut memiliki relevansi yang sangat kuat dengan kehidupan masa sekarang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, permasalahan penelitian yang akan diselesaikan adalah

1. Bagaimana bentuk suntingan teks dari naskah Mikraj Salinan Buya Tantua di Solok Selatan.

2. Bagaimana analisis isi teks dari naskah Mikraj Salinan Buya Tantua di Solok Selatan.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan

1. Untuk mengetahui hasil suntingan teks Naskah Mikraj Salinan Buya Tantua di Solok Selatan.
2. Untuk menjelaskan isi dari teks naskah Mikraj Salinan Buya Tantua di Solok Selatan?

### 1.4 Kerangka Teori

#### 1.4.1 Kajian Teori

Manuskrip berisikan berbagai hal tentang kehidupan masyarakat, seperti sejarah, pendidikan, cerita, pedoman hidup dan keagamaan. Untuk mengetahuinya pada bab ini perlu dilakukan penelitian terhadap naskah yang dibahas tentang teori-teori yang mendasari penelitian Suntingan Teks dan Analisis Isi Naskah Mikraj Salinan Buya Tantua di Solok Selatan.

#### 1.4.2 Filologi

Kata Filologi berasal dari kata Yunani Philologia yang berupa gabungan kata dari philos yang berarti teman dan logos yang berarti pembicaraan atau ilmu. Dalam bahasa Yunani philologia berarti senang berbicara yang kemudian berkembang menjadi senang belajar, senang kepada ilmu, senang kepada tulisan-tulisan dan kemudian senang kepada tulisan-tulisan yang bernilai tinggi seperti



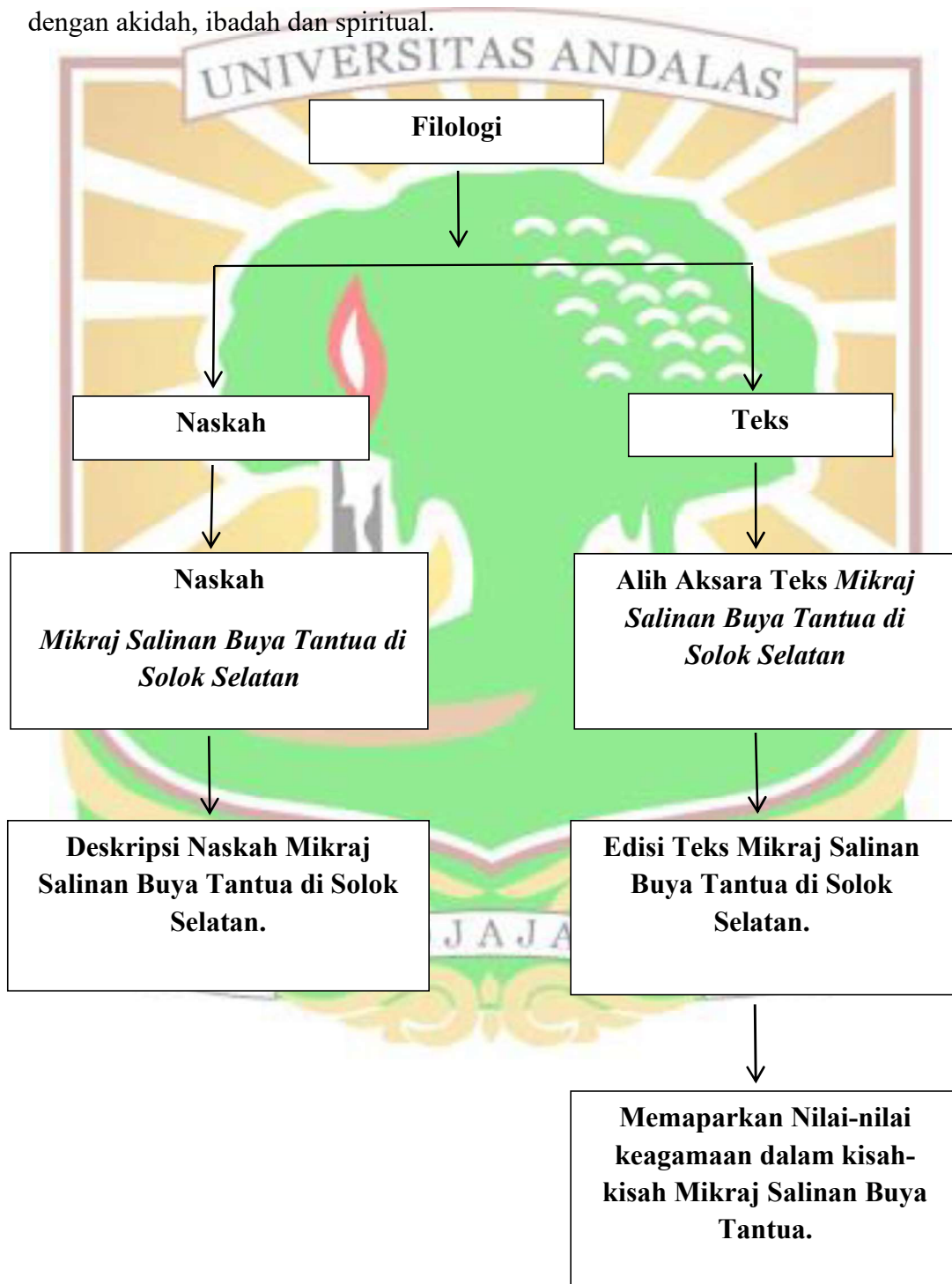
karya sastra (Barried, 1994). Menurut Hasanuddin WS (2004) mengatakan bahwa filologi adalah sebuah ilmu yang mengkaji tentang kebudayaan berdasarkan bahasa dan sastra dan perkembangan kerohanian. Naskah Mikraj merupakan naskah yang disalin oleh Buya Tantua dari naskah gurunya yaitu Buya Lahab.

Dalam ilmu Filologi cabang ilmu yang mempelajari tentang seluk beluk teks disebut Tekstologi. Menurut Barried (1994) dalam bukunya mengatakan bahwa tekstologi merupakan sebuah bidang keilmuan yang mempelajari teks dalam naskah meliputi penurunan dan penjelmaan sebuah teks terhadap karya sastra, penafsiran serta pemahamannya. Sedangkan menurut Hasanuddin WS (2004) dalam bukunya mengatakan bahwa tekstologi merupakan sebuah istilah yang digunakan dalam filologi yang berfungsi mempelajari terhadap seluk beluk teks, yang meneliti antara lain penjelmaan dan penurunan teks dalam karya sastra, penafsiran dan pemahamannya. Teks dalam konteks filologi merupakan sebuah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari naskah (Nurizzati (1994).

Salah satu tujuan dilakukan penelitian filologi adalah untuk menghasilkan sebuah edisi teks yang bisa diakses dan dipahami oleh orang banyak. Jenis edisi atau bentuk edisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah edisi kritis. Kritis berarti penyunting mengidentifikasi bagian yang terdapat kesalahan dalam teks serta memperbaiki kesalahan tersebut sehingga sangat membantu dalam berbagai kesulitan yang sifatnya tekstual, maka akan terlepas dari kesulitan memahami isinya (Robson 1994). Dengan menyajikan edisi ini maka para pembaca akan dapat memahami terhadap transliterasi dari Naskah Mikraj Salinan Buya Tantua.

#### 1.4.3 Nilai Keagamaan

Nilai-nilai keagamaan (islam) merupakan seperangkat aturan yang membimbing seseorang agar tindakannya mengikuti syariat Islam sehingga dalam hidupnya mencapai kenikmatan, keselamatan lahir dan batin di dunia dan akhirat (Alim, 2011). Nilai keagamaan adalah sesuatu hal yang berhubungan dengan erat dengan akidah, ibadah dan spiritual.





## Bagan I

### *Kerangka Konseptual Penelitian Suntingan Teks dan Analisis Isi Naskah*

#### *Mikraj Salinan Buya Tantua di Solok Selatan*

#### 1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian filologi. Metode yang digunakan adalah metode edisi teks. Edisi yang disajikan dalam penelitian ini adalah edisi kritis yaitu hasil kajian yang menyajikan dalam bentuk sempurna, baik itu kaidah bacaan, ejaan yang telah mengikuti PUEBI dan KBBI. Menurut Fathurrahman (2010) menjelaskan bahwa edisi kritis adalah sebuah hasil dari penyuntingan terhadap naskah yang menghasilkan bacaan yang baik atau sesuai dengan kaidahnya.

Oleh karena peneliti berfokus kepada edisi teks dan analisis isi dari naskah Mikraj salinan Buya Tantua. Peneliti juga melakukan penelusuran pustaka untuk mendukung penelitian ini. Kajian kepustakaan yang peneliti lakukan terhadap skripsi, Jurnal, dan buku yang relevan dengan tema penelitian. Cara kerja yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Inventarisasi naskah dengan jalan mencatat dan mendaftar dari katalog yang ada. Inventari naskah juga dilakukan dengan cara mencari dan mendaftar salah satu naskah Buya Tantua. Menurut Fathurrahman (2015) inventari naskah merupakan sebuah cara yang dilakukan dengan sebaik-baiknya untuk menelusuri dengan maksimal serta mencatat keberadaan naskah dan salinan sebuah teks yang akan dikaji.
2. Deskripsi naskah meliputi data pokok naskah seperti: Judul naskah, pengarang, tempat penyimpanan, tahun penyalinan naskah, asal

naskah, pemilik atau pewaris naskah, jenis alas naskah, kondisi fisik naskah, jumlah halaman, nomor halaman dan catatan lainnya yang dirasa penting.

3. Melakukan suntingan teks. Adapun edisi yang dipakai dalam menyunting edisi naskah tunggal adalah edisi standard yaitu menghasilkan bacaan yang sempurna atau sesuai dengan kaidahnya. Tahap yang peneliti lakukan adalah melakukan transliterasi, ini merupakan proses merubah tulisan suatu teks ke dalam bentuk tulisan lain supaya bisa dibaca oleh masyarakat. Peneliti melakukan transliterasi dari aksara Jawi ke tulisan latin.
4. Melakukan analisis isi terhadap teks yang telah ditransliterasi.
5. Terakhir memaparkan nilai-nilai keagamaan yang terdapat dalam kisah-kisah Mikraj, yang dideskripsikan bukan dalam bentuk angka. Nilai keagamaan diperoleh dengan cara melakukan analisis isi dengan menggunakan teori keagamaan.

### **1.6 Tinjauan Kepustakaan**

Penelusuran kepustakaan yang peneliti lakukan terhadap skripsi Yosi Paramita Sari, mahasiswi Sastra Indonesia Universitas Andalas. Dalam skripsinya yang berjudul “Skriptorium dan Edisi Teks Naskah Koleksi Surau Syekh Aluma Koto Tuo.” Penelitian ini merupakan penelitian filologi, metode yang dipakai adalah metode penelitian filologi. Dalam penelitian ini menghasilkan, pertama di surau ini sudah terjadi hubungan antara guru dan murid, kedua seorang guru menuangkan ilmunya ke dalam naskah, kemudian para murid menyalin naskah

itu. Maka terjadilah tradisi tulis dan menyalin naskah di surau itu. Selanjutnya dari hasil suntingan teks penelitian ini menghasilkan bahwa naskah ini sebagai buku panduan bagi penganut Tarekat Syattariyah, selanjutnya naskah ditulis oleh tuanku Ismail anak dari Aluma Koto Tuo, terakhir syair dalam teks kualitasnya tidak sebagus prosanya.

Skripsi Zalpadri (2012) mahasiswa Sastra Minangkabau Universitas Andalas. Dalam skripsinya yang berjudul “Suntingan Teks dan Analisis Struktur Teks Mantra tulisan Abdul Muas tantua Rajo Sutan.” Penelitian ini merupakan penelitian filologi, metode yang dipakai adalah metode edisi naskah. Penelitian ini menghasilkan bahwa naskah ini berisi tentang mantra terdiri dari pengobatan, mantra alam, *pakasih* dan penunduk. Selanjutnya struktur yang terdapat dalam skripsi ini ada tiga (struktur awal berisi unsur pembuka, struktur tengah berisi tujuan dan struktur akhir berisi tentang penutup).

Dewi Umi Kalsum (2019) dalam jurnalnya yang berjudul “Hikayat Nabi Mikraj: Suntingan Teks dan Analisis Isi.” Tahap pengumpulan data menggunakan studi literatur. Pada tahap deskripsi naskah menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian yang didapatkan adalah bahwa Hikayat Nabi Mikraj mengandung nilai-nilai keagamaan diantaranya, *pertama* Nilai moral yaitu salam mengagungkan tamu dan keharusan menghormati orang lain, *kedua* nilai eskatologi yaitu berupa keadaan di surga dan neraka, *ketiga* nilai keimanan yaitu berupa tawakal, doa dan sabar, *keempat* nilai sejarah yaitu perjalanan nabi dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa dan naiknya nabi ke Sidratul Muntaha menjemput perintah salat.

Winda Afrida (2019) dalam artikelnya yang berjudul “Alih Aksara dan Alih Bahasa Teks Hikayat Mikraj Rasulullah.” Dalam artikel tersebut penulis



melakukan kajian terhadap teks Hikayat Mikraj Rasulullah yang menjadi objek. Penelitian ini merupakan penelitian Filologi sedangkan metode yang digunakan yaitu metode Filologis yang disesuaikan dengan tahap pembelajaran. Dalam penelitian ini menghasilkan deskripsi naskah secara lengkap, Alih Aksara Arab Melayu ke Aksara latin, kemudian Alih bahasa dari bahasa Melayu ke Bahasa Indonesia yang baik yang telah disesuaikan dengan PUEBI dan KBBI. Sedangkan naskah tersebut berisi tentang kisah perjalanan Nabi dari Masjidil Aqsa naik ke langit hingga langit *ketujuh* untuk menerima perintah salat.

Abdul Latif, Dkk (2020) dalam artikelnya yang berjudul “Hikayat Nabi Mikraj: Sebuah Analisis Intertekstual.” Dalam teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan studi pustaka, objek material dari penelitian ini yaitu naskah Hikayat Nabi Mikraj dan Hadits Shahih Bukhari tentang isra mikraj sedangkan objek formalnya adalah hubungan intertekstual antara kedua teks. Penelitian ini menghasilkan bahwa teks Hikayat Nabi Mikraj merupakan teks transformasi dari teks hadits Shahih Bukhari yang kedudukannya sebagai latar belakang terciptanya Hikayat Nabi Mikraj. *Kedua* teks tersebut sama-sama menceritakan tentang isra mikraj Nabi Muhammad, hanya saja perbedaan sebutan nama dan peristiwa yang dijumpai dalam Hikayat Nabi Mikraj tidak ditemukan dalam hadits Shahih Bukhari begitupun sebaliknya.

Skripsi pada tahun 2017 yang ditulis oleh Syukria Mardiaty, mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang jurusan Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam skripsinya yang berjudul “Naskah Mi’raj karangan M. Qosim Bin Hasan Nasib (Suntingan Teks dan Analisis).” Penelitian ini merupakan penelitian Filologi sedangkan metode yang digunakan yaitu edisi kritis teks. Pada tahap

deskripsi naskah menggunakan metode deskriptif. Naskah ini beraksara Arab Melayu dengan kode naskah LL/10/AA, kondisi naskah baik cukup baik hanya saja ada beberapa kerusakan akan tetapi tidak memberikan dampak yang signifikan. Naskah tersebut yang berisikan tentang perjalanan Rasulullah Saw atau dikenal dengan Isra Mikraj. Dalam skripsi ini peneliti menambahkan kisah yang tidak ada dalam naskah landasan yaitu kisah Masyita dan kerabatnya (Mardiati, 2017).

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Hasil penelitian ini akan dilaporkan dalam bentuk skripsi yang terdiri dari lima bab.

Bab 1, berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian, kerangka teori, tinjauan kepustakaan, metode dan teknik penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2, menjelaskan tentang tinjauan naskah Mikraj terdiri dari deskripsi naskah (penulis naskah, alas naskah, jenis kertas, ukuran naskah, ukuran kertas, ukuran blok teks, jenis tulisan, warna tinta dan jumlah halaman), bahasa (Melayu, Minangkabau dan Arab) dan ejaan.

Bab 3, berisikan suntingan teks yang terdiri dari: pertanggungjawaban edisi dan edisi teks.

Bab 4, berisikan tentang isi naskah secara umum yakni sebuah cerita perjalanan nabi Muhammad melakukan mikraj dan analisis isi menggunakan teori keagamaan.

Bab 5, berisi penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.